BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Fachruddin (2019) desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penetian tersebut, serta memberikan gambaran jika peneletian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan kausal, yaitu jenis penelitian yang menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasar pengamatan terhadap akibat dan mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Noor 2017: 39).

Menurut jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut metode penelitian kuantitatif, karena analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan ststistik. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.(Kasiram (2018: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis mengambil data dari Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang dapat diakses melalui website www.idx.ac.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian ini di awali dengan mengidentifikasi permasalahan ditempat yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian, perumusan masalah, pengumpulan dasar-dasar teori yang memperkuat landasan dalam variabel dan penentuan teknik pengujian statistik yang digunakan. Proses ini membutuhkan waktu penelitian mulai dari Januari hingga saat ini.

Gambar 3.1 Waktu Penelitian

Nama Kegiatan	2021											
	Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan Proposal												
Konsultasi Pembimbing												
Revisi Proposal												
Seminar Proposal												

Sumber: Hasil Penulis, 2021

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) mengemukakan bahwa definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variable independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut: Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi, hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan pengertian variabel secara teoritis menurut Sugiyono (2016) adalah Variabel adalah sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek lain.

3.3.1 Variabel Independen

Menurut sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

3.3.1.1 Kompensasi Bonus

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Malayu, 2016). Pengertian kompensasi menurut Marihot (2016) adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh karyawan sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan dalam organisasi dalam bentuk uang atau lainnya yang dapat berupa gaji, bonus, upah, insentif, dan tunjangan lainnya seperti tunjangan hari raya, kesehatan, uang makan, uang cuti, dan sebagainya. Andrew dan Edwin juga menjelaskan hal yang senada bahwa kompensasi merupakan segala sesuatu yang dikontribusikan atau dianggap sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja dalam mencapai tujuan organisasi.

1 = terdapat pemberian kompensasi bonus

0 = tidak terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen

3.3.1.2 *Leverage*

Leverage yang juga dikenal dengan solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Sartono, 2016). Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang atau pinjaman dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal *(equity).* Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutang.

$$Leverage = \frac{Utang\ total}{total\ aktiva}$$

3.3.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Abdul Halim, 2019). Efektivitas ini dinilai dengan mngaitkan laba bersih dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Apabila rasiorasio likuiditas, aktivitas dan leverage memberikan gambaran tentang aspek tertentu dari kinerja keuangan perusahaan,

maka rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektivitas pengelolaan perusahaan (Sari, 2019).

$$Return\ On\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}\ X\ 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen (Terkait)

Menurut Sugiono, (2016) mengatakan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan *Modified Jones* Model, karena model ini dianggap lebih baik di antara model yang lain untuk mengukur manajemen laba (Saffudin, 2016).

1. Total accrual (TAC) = NIit –CFOit
2. TAit/Ait-1 = β1 (1/Ait-1) + β2 (ΔRevit / Ait-1 -ΔRecit / Ait-1) + β3 (PPEit /Ait-1) + e
3. NDAit = β1 (1 / Ait-1) + β2 (ΔRevit / Ait-1 -ΔRecit / Ait-1) + β3 (PPEit / Ait-1)
4. DTACit= (TACit/TAi,t-1) –NDATCit

Dimana:

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t.

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total *accruals* perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih sebelum pajak dan *extraordinary* item perusahaan i periode ke-t

CFOit =Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRevit = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEit = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRecit = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

E = error

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi berupa obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 20017-2020.

Table 3.1

Daftar Populasi Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
3.	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
4.	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
6.	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP
7.	Wimar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9.	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
NO	**NAMA PERUSAHAAN**	**KODE PERUSAHAAN**
10.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
11.	Sentra Food Indonesia	FOOD
12.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
13.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
14.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
15.	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
16.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
18.	Mayora Indah Tbk	MYOR
19.	Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk	PANI
20.	Prima Cakrwala Abadi Tbk	PCAR
21.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
22.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
23.	Sekar Laut Tbk	SKLT
24.	Sintartop Tbk	STTP
25.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA

26.	Ultra Jaya Milk Industri Tbk	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sujarweni (2016:15) bahwa sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang dapat diambil dari suatu populasi dan diteliti secara lebih rinci. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili suatu populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara kseluruhan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) bahwa teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dari sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2016:98) *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria tertentu yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur *food and beverage* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020.
2. Memiliki data keuangan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti selama tahun 20017-2020.
3. Melaporkan laporan keuangan dalam rupiah per 31 Desember setiap tahunnya.
4. Memiliki data keuangan lengkap untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 3.2

Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan *food and beverage* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020.	34

Perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode yang akan diamati (2017-2020) dan memiliki periode berakhir pada 31 Desember	(6)
Perusahaan tidak memiliki laporan tahunan secara lengkap yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian selama tahun (2017-2020) secara berturut-turut.	(2)
Total sampel yang digunakan	26
Jumlah data (10 perusahaan x 4tahun)	104

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel, terpilih 25 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sehingga total pegamatan dari tahun 2017 sampai 2020 adalah sebanyak 100 data. Berikut adalah beberapa daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yang disajikan pada tabel 3.4 dibawah ini.

Table 3.3

Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
3.	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
NO	**NAMA PERUSAHAAN**	**KODE PERUSAHAAN**
4.	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
6.	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP
7.	Wimar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9.	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
10.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
11.	Sentra Food Indonesia	FOOD
12.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
13.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
14.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
15.	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
16.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
18.	Mayora Indah Tbk	MYOR
19.	Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk	PANI
20.	Prima Cakrwala Abadi Tbk	PCAR
21.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
22.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
23.	Sekar Laut Tbk	SKLT
24.	Sintartop Tbk	STTP
25.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
26.	Ultra Jaya Milk Industri Tbk	ULTJ

Sumber: Kajian penulis, 2021

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Data yang diperlukan pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data *earning management*, rasio kompensasi bonus, rasio *leverage,* dan rasio *political cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penulis melakukan studi kepustakaan dengan mengolah data keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari PT.Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesia Capital Market Directory* dan situs resmi emiten di http://www.idx.co.id.

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi di www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan sampel. Tahun periode data adalah tahun 20017-2020.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara untuk memperoleh data yang akurat, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Riset Internet *(Online Research)*

   Pada tahap ini peneliti mencari berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, serta informasi tambahan dari situs-situs yang terkait dengan penelitian.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

   Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data sekunder melalui teks-teks tertulis yang diperoleh dari buku, jurnal, skripsi maupun hasil penelitian lainnya terkait dengan masalah yang sedang diteliti untuk menunjang penelitian. Selanjutnya data tersebut dijadikan referensi sebagai teori atau acuan dalam mengolah data yang didapatkan dari membaca, menelaah, dan mengkaji informasi yang didapatkan.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengatur fenomena yang secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4

Instrumen Penelitian

Variabel	**Pengukuran**	**Skala**
Kompensasi Bonus	Nilai 1 dan jika memberikan kompensasi, tidak memberikan kompensasi akan diberi nilai 0.	Ordinal
Variabel	**Pengukuran**	**Skala**
Leverage	$Leverage = \frac{Utang\ Total}{Total\ aktiva}$	Rasio
Profitabiloitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}\ X\ 100\%$	Rasio
Manajemen Laba	$(TAC) = NIit - CFOit$	Akrual

3.6 Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah: statisik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipoteis untuk mengetahui pengaruh kompensasi bonus, *leverage* dan *political cost* terhadap manajemen laba.

3.6.1 Rencana Analisis

1. Analisis Statisik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), analisis deskripstif adalah statitik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang akan ditampilkan dalam penelitian ini adalah minimum, maksimum, mean dan standar deviasi (SD).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan sampel data yang diolah benar-benar mewakili keseluruhan populasi, karena dengan melakukan pengujian ini benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Dalam penelitian uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi et al, 2017). Dalam penelitian ini uji statistic yang digunakan adalah *Kologrov-Smirnov*. Jika nilai *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data yang ada dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal. Tetapi apabila nilai *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikasi diatas 0,05 maka data yang ada dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Guna mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu:

1. Jika nilai *tolerance*> 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance*< 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara serangkaian anggota observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang (*data crosssection*). Uji korelasi bertujuan untuk melihat atau menguji dimana variabel dependen atau model regresi tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun sesudahnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan

menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dan untuk penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Penilaian ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat kriteria Durbinatson dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 3.5

Kriteria Durbin-Watson

Kriteria	Hasil
$0 < d < dl$	Ada Autokorelasi
$dl \leq d \leq du$	Tanpa Kesimpulan
$4 - dl < d < 4$	Ada Autokorelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tanpa Kesimpulan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada Autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot. Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot. Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Manajamen Laba

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi Berganda

X_1 = Kompensasi Bonus

X_2 = Leverage

X_3 = Profitabilitas

e = Error

4. Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi didefinisikan Koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu atau $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai *Adjusted* R^2 kecil (mendekati nol), maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Dan apabila nilai *Adjusted* R^2 mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen (X) terhadap variasi naik turunnya variabel dependen (Y). Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin baiknya kemampuan variabel X dalam menerangkan atau menjelaskan variabel Y.

3.6.2 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018:98), uji parsial (Uji-t) dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen (X_1, X_2, dan X_3) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh *leverage, profitabilitas* dan *net working capital* terhadap *cash holding* secara individual. Uji t dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi t. Pengujian ini menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai t_{hitung} dan mencari nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t, nilai t_{tabel} berdasarkan besarnya α dan df.
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan $t_{tabel.}$ Keputusan menerima atau menolak Ho adalah sebagai berikut :
   a. Jika t hitung > t tabel atau sig < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.
      Hal ini berarti terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
   b. Jika t hitung < t tabel atau d=sig > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima.
      Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, dan X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji F (Ghozali, 2018:98) adalah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai F_{hitung} dan mencari nilai F_{tabel} pada tabel F, nilai F_{tabel} berdasarkan besarnya α dan df.
2. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai $F_{tabel.}$ Keputusan menerima atau menolak H_0 adalah sebagai berikut :
   a. Jika F hitung > f tabel atau sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.
      Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
   b. Jika F hitung < F tabel atau sig > 0,05 maha H_0 diterima dan H_4 ditolak.Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.